Pendampingan Pengembangan Kurikulum Terpadu pada Binar Ilmu Boarding School Cimenyan Bandung

Aip Syaepul Uyun

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Ma'soem, Indonesia

aipsyaepul@gmail.com

Received : Apr' 2022 Revised : May' 2022 Accepted : June' 2022 Published : June' 2022

ABSTRACT

This article provides a brief description on how to conduct curriculum development in educational institution. This measure has a significant position in our educational system. Curriculum development is a comprehensive process for determining the needs of a group of learners and for developing the aims or objectives of a school. This is manifested in the form of subject structures, teaching methods, and materials, as well as the evaluation process. This community service was carried out directly by evaluating the existing curriculum. Curriculum development activities were conducted in two months. The curriculum was discussed with the teachers and revised and adapted to the needs of institution at at Binar Ilmu Boarding School, Cimenyan, Bandung. The Participants were all teaching staff and all stakeholder school. This activities were caried out in three major stage. It was evaluating existing curriculum, revitalizing the existing curriculum and finishing. From those activities, it was produced the new curriculum of institution namely BIBS Curriculum.

Keywords: Accompaniment; Development; Integrated Curriculum; Boarding School.

ABSTRAK

Artikel ini memberikan gambaran singkat tentang bagaimana pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan dapat dilaksanakan. kegiatan ini memiliki posisi yang signifikan dalam sistem pendidikan kita. Pengembangan kurikulum adalah proses yang komprehensif untuk menentukan kebutuhan sekelompok peserta didik dan untuk mengembangkan maksud atau tujuan sekolah. Hal ini diwujudkan dalam bentuk struktur mata pelajaran, metode pengajaran, dan materi, serta proses evaluasi. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan mengevaluasi kurikulum yang ada. Kegiatan pendampingan pengembangan kurikulum dilakukan selama dua bulan. Kurikulum didiskusikan dengan para guru dan direvisi serta disesuaikan dengan kebutuhan di Binar Ilmu *Boarding School* Cimenyan, Bandung. Peserta adalah seluruh staf pengajar dan seluruh pemangku kebijakan sekolah. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu mengevaluasi kurikulum yang ada, merevitalisasi kurikulum yang ada dan penyelesaian. Dari kegiatan tersebut dihasilkan kurikulum baru lembaga yaitu Kurikulum BIBS.

Kata kunci : *Boarding School ; Kurikulum Terpadu; Pendampingan; Pengembangan.*

PENDAHULUAN

Menjadi pendidik di daerah memiliki tantangan tersendiri yang cukup kompleks untuk didiskusikan. Bagi pendidik, memberikan pelayanan pendidikan gratis, bukan berarti sekolah melakukan kegiatan pendidikan seadanya. Paradigma baru bagi dunia pendidikan di Indonesia adalah amanat yang tertuang dalam konstitusi Indonesia tahun 1945, yaitu untuk memberikan hak dasar (pendidikan) bagi semua warga negara yang kenyataannya belum diperoleh oleh semua pihak secara merata. Pendidikan masih merupakan hak istimewa bagi sebagian orang di

Indonesia. Pendidikan sebagai hak istimewa berarti praktik yang diberikan masih sangat mahal dan tidak merata. Pendidikan tidak diberikan begitu saja, namun tetap dihargai dengan rupiah yang sangat tinggi. Semakin kaya Anda, semakin besar peluang Anda untuk mendapatkan pendidikan yang lebih bagus. Semakin miskin Anda, semakin jauh Anda. Keadaan ini menjadi masalah utama dalam sistem pendidikan kita yang masih belum terselesaikan. Pada akhirnya pengelolaan pendidikan yang baik, hanya dapat dilakukan oleh mereka yang memiliki modal yang cukup besar serta akses dan kemampuan. Sedangkan sebagian lainnya terbelakang dan merangkak stagnan pada pengelolaan sistem pendidikan yang seadanya.

Kesenjangan yang terjadi ini, merupakan hal yang lumrah dialami oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sebagian besar wilayah Indonesia merupakan daerah pedesaan yang masih perlu dikembangkan dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengambil langkah bagaimana meningkatkan pendidikan di pedesaan. Tindakan ini diharapkan dapat memperkecil kesenjangan antar warga dan dapat meningkatkan indeks kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih baik. Sehingga satu-satunya jawaban adalah dengan memberikan mereka tidak hanya akses pendidikan tetapi juga kesamaan kualitasnya. Salah satu cara untuk mencapai tujuan itu adalah dengan memberikan pemahaman tentang pengembangan kurikulum. Sehingga semua pihak di semua lembaga pendidikan memiliki kemampuan untuk itu.

Menurut Richard, ia menekankan bahwa kurikulum adalah proses yang komprehensif meliputi pengolahan, analisis dan evaluasi kebutuhan siswa dalam rangka menciptakan desain kursus yang tepat. Artinya, pengembangan kurikulum memiliki kedudukan yang signifikan terhadap tujuan proses belajar mengajar. Produk kurikulum yang terbaik harus didasarkan pada penyusunan desain kurikulum yang terbaik [6]. Senada dengan Richard, desain kurikulum juga menjadi bagian penting dalam peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Artinya institusi harus mempertimbangkan kurikulum yang tepat untuk mempersiapkan siswa [5].

Pada tahun ketiga ini, di Binar Ilmu *Boarding School* mengalami perkembangan yang cukup signifikan, salah satunya ditandai dengan animo warga yang menitipkan putra putrinya di sekolah, dari mulai sepuluh anak pada tahun pertama hingga tahun ketiga ini jumlah siswa sudah mencapai 80 orang. Bahkan sekolah sudah melaksanakan program penyeleksian siswa dan kuota batasan untuk memfasilitasi keadilan kepada para pendaftar.

Sekolah yang baik tidak hanya sekedar berbicara kuantitas dan jumlah siswa yang banyak. Walau bagaimanapun banyaknya siswa tidak dapat dijadikan tolak ukur baiknya kualitas sekolah. Oleh karenanya sekolah perlu untuk selalu berbenah dalam rangka meningkatkan seluruh komponen yang ada sebagai upaya mempertahankan eksistensi sekolah. Tahun ini sekolah mungkin masih dikejar banyak peminat, namun ketika tidak berbenah dan terlenu dengan keadaan, tidak menutup kemungkinan dua atau tiga tahun mendatang, sekolah tidak akan lagi diperhitungkan oleh warga.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan sekolah, sekolah berupaya membuat sistem yang kuat dan menyeluruh dan dapat diimplementasikan sekolah dengan baik. Oleh karenanya, perlunya

pengembangan kurikulum yang akan diaplikasikan pada tahun ajaran 2022/2023 mendatang. Bedah kurikulum ini dimaksudkan untuk merevitalisasi kembali kurikulum yang sudah ada dengan mengelaborasi kemungkinan-kemungkinan pengembangan kurikulum supaya lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa.

METODE

Metode pada kegiatan yang dilakukan yaitu berupa pendampingan pengembangan kurikulum. Kegiatan dimulai dengan bedah kurikulum yang dilaksanakan selama satu minggu satu kali setiap hari Selasa dari pukul 13.00-15.00 dalam dua bulan. Kurikulum dibedah dibantu oleh para guru dan direvisi serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa di Binar Ilmu Boarding School. Peserta yang di undang merupakan para staf pengajar, tenaga kependidikan dan seluruh pemangku kebijakan sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan melakukan protocol Covid -19 secara ketat, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Pembekalan; dilaksanakan pada minggu pertama dengan seminar singkat mengenai pembahasan dan ruang lingkup kurikulum;
2. Tahap Pembedahan dan Evaluasi Kurikulum; dilaksanakan pada pekan kedua sampai pekan kelima;
3. Tahap Pengembangan Kurikulum; dilaksanakan pada pekan keenam dan ketujuh;
4. Tahap Pleno Akhir; dilaksanakan pada pekan kedelapan berupa pleno hasil dari keseluruhan evaluasi dan pengembangan yang telah dilakukan pada pekan kedua sampai pekan ketujuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pembekalan

Pada tahap ini dilaksanakan pada minggu pertama dengan seminar singkat mengenai pembahasan dan ruang lingkup kurikulum. Hal ini dilakukan sebagai bekal para guru dalam rangka merevisi dan mengembangkan kurikulum yang sudah ada. Pemateri memberikan beberapa materi yang berhubungan dengan dasar-dasar pengembangan kurikulum di sekolah.

Tahap Pembedahan dan Evaluasi Kurikulum

Pada tahap ini, dilakukan pembenahan dan evaluasi kurikulum lama, termasuk mengevaluasi visi misi sekolah, tujuan dan profil lulusan yang diharapkan. Bagian ini merupakan bagian fundamental yang perlu dilakukan oleh seluruh pemangku kebijakan sekolah. Pemangku kebijakan, pemilik saham, warga sekitar, para guru, komite sekolah dan stakeholder lain yang terkait perlu duduk bersama dan berdiskusi mengenai apa maksud dan tujuan didirikannya sekolah BIBS (Binar Ilmu Boarding School). Selanjutnya dari maksud dan tujuan atau visi misi sekolah yang sudah disepakati diturunkan kepada profil lulusan siswa yang diharapkan. Profil lulusan siswa akan menjadi tolak ukur dari muatan-muatan materi serta program program yang akan dijadikan paten pada sistem kurikulum yang digunakan di BIBS.

Dalam rangka merencanakan kurikulum satuan pendidikan yang kokoh perlu dilaksanakan pengkajian kurikulum terlebih dahulu. Para stakeholder perlu memahami betul dasar dasar pengembangan kurikulum baik secara teori maupun praktik. Untuk itu pada tahap awal ini, penulis memfasilitasi para guru untuk berdiskusi dan memberikan pemahaman mengenai dasar-dasar pengembangan kurikulum.

Merujuk pada asal muasal pengembangan kurikulum, Dubin memberikan pemahaman bahwa secara umum kurikulum dapat didefinisikan sebagai pedoman pengajaran yang memuat seperangkat kegiatan dan proses pembelajaran yang komprehensif [3]. Istilah ini telah menjadi rujukan dalam mendefinisikan kurikulum pada sistem pendidikan kita untuk waktu yang lama. Argumentasi lain dikemukakan oleh Barsturkmen, dia mengatakan bahwa posisi kurikulum dalam sistem pendidikan sangat penting. Ini berarti, kurikulum mengambil bagian fundamental dalam meningkatkan kualitas pendidikan [1].

Merujuk pada teori diatas bahwa pengembangan kurikulum adalah kegiatan kompleks yang komprehensif dan perlu dihadiri seluruh stakeholder sekolah, maka kegiatan pembenahan kurikulum di Binar Ilmu Boarding School juga dihadiri seluruh pemangku kebijakan. Hal ini dilakukan supaya setiap orang dapat memahami proses pengembangan kurikulum dengan baik. Kegiatan ini berlangsung dalam kelompok dalam bentuk diskusi dan pleno.

Dalam perkembangannya, proses pengembangan kurikulum beberapa tahun lalu, biasanya dilakukan oleh panitia yang terdiri dari guru dengan keahlian dalam mata pelajaran tertentu dan diminta untuk membuat dokumen lingkup urutan dan sumber daya lainnya untuk dijadikan sebagai panduan pembelajaran. Namun sekarang ini, dan salah satunya dalam proses pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di sekolah Binar Ilmu sudah lebih kompleks yakni tidak hanya melibatkan satu dua pihak saja, melainkan seluruh elemen yang dirasa akan memberikan sumbangsih baik tenaga maupun pikiran, telah dilibatkan dalam kegiatan ini.

Tahap Pengembangan Kurikulum

Pada tahap ini dilakukan rekonstruksi kurikulum yang telah ada. Karena kegiatan yang dilakukan adalah pengembangan kurikulum, maka kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara merekonstruksi dan merevitalisasi kurikulum yang sudah ada. Aspek penting yang perlu ada pada tahap ini adalah suara dari para guru yang akan berada pada garda depan sistem pendidikan di sekolah. Guru, masyarakat, beserta para pemangku kebijakan perlu berdiskusi untuk membuat turunan dari profil lulusan. Profil lulusan yang ada, akan merepresentasikan kebutuhan materi, serta muatan muatan program lain yang nantinya akan dibutuhkan oleh para siswa selama belajar di BIBS dan untuk mencapai profil lulusan tersebut. Pada tahap ini, semua ide, gagasan dan pendapat dari setiap elemen ditampung dan diorganisasi secara seksama guna mendapatkan komposisi muatan kurikulum yang ideal sesuai dengan kebutuhan institusi.

Selain itu, karena pendampingan yang dilakukan diberikan kepada sekolah dengan latarbelakang sekolah berbasis pesantren, sehingga perlu ada kajian khusus terkait jenis jenis kurikulum yang dapat dikembangkan. Pengorganisasian kurikulum yang dilakukan di Binar Ilmu Boarding School dilakukan dengan

mengkaji dua kurikulum sekaligus, yang pertama adalah kurikulum nasional dan yang lainnya adalah kurikulum lokal yang diadaptasi dari kurikulum pesantren salafi.

Berdasarkan proses perencanaan dan pengorganisasian kurikulum, dihasilkanlah kurikulum yang berorientasi pada kurikulum kombinasi. Kurikulum kombinasi atau terpadu adalah kurikulum pembelajaran yang memadukan dua kurikulum atau lebih pada satuan pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan diharapkan memberikan gambaran bahwa sekolah menggunakan kurikulum terpadu yakni program sekolah yang dipadukan dengan kurikulum pemerintah. Konsep kurikulum ini merupakan respon terhadap institusi yang memiliki keunikan dan tradisi tersendiri dalam pendidikan lokal serta berusaha untuk tetap melestarikannya tanpa menolak aturan pemerintah.

Pada pesantren-pesantren besar atau di hampir semua sekolah berbasis agama, mereka menggunakan kurikulum kombinasi sebagai jalan tengah untuk tetap mempertahankan identitas institusi namun tetap mengikuti perkembangan pendidikan nasional melalui implementasi kurikulum pemerintah. Landasan hukum yang mereka gunakan adalah peraturan resmi Departemen Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, dan Peraturan Menteri Agama Nasional No.2 Tahun 2008 tentang Standar Kelulusan Siswa Madrasah. Kurikulum terlihat sama dengan kurikulum reguler di beberapa institusi, namun di situasi lain ada mata pelajaran tertentu, dan keunikan sekolah yang diimplementasikan sendiri. Begitu juga kurikulum kombinasi antara kurikulum nasional dan khas BIBS. Kurikulum sekolah tetap berlandaskan pada undang undang sistem pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, serta isi kurikulum standar pendidikan Indonesia Nomor 22 Tahun 2006. Perbedaannya terletak pada pelaksanaan kurikulum itu sendiri. Dalam hal ini, terkait dengan tujuan pembelajaran serta metode yang digunakan, misalnya, kebijakan pengajaran kitab kuning, pengembangan bahasa dan pendidikan karakter yang unggul.

Tahap Pleno Akhir

Pada tahap pleno akhir dimana hasil dari diskusi akhir revitalisasi kurikulum akan dipresentasikan kembali kepada semua pihak terkait, dan disahkan sama sama. Untuk melihat gambaran hasil dari pengembangan kurikulum yang dilakukan di BIBS, mari kita cermati tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Pengembangan Kurikulum di BIBS

Komponen Kurikulum	Grade VII	Grade VIII	Grade IX	Grade X	Grade XI	Grade XII
Mata pelajaran	IPA	IPA	IPA	MIA	MIA	MIA
kedinasan	IPS B.	IPS B.	IPS B.	(Matematika, Fisika, Kimia, Biologi)	(Matematika, Fisika, Kimia, Biologi)	(Matematika, Fisika, Kimia, Biologi)
	Indonesia English	Indonesia English	Indonesia English	IIS (Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Sejarah)	IIS (Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Sejarah)	IIS (Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Sejarah)
	PAI PKn	PAI PKn	PAI PKn			
	PJOK Senibudaya ya	PJOK Senibudaya Prakarya	PJOK Senibudaya Prakarya			

	Prakarya B. Sunda	B. Sunda	Peminatan (Matematika, Sejarah)	Peminatan (Matematika, Sejarah)	Peminatan (Matematika, Sejarah)
			English B.Indonesia Senibudaya PKn PAI PJOK	English B.Indonesia Senibudaya PKn PAI PJOK	English B.Indonesia Senibudaya PKn PAI PJOK
Mata pelajaran Kepesantren	Tauhid <i>Tijan</i> <i>Sumber</i> <i>lainnya</i> Fiqih <i>Safinah</i> <i>Sumber</i> <i>lainnya</i>	Tauhid <i>Sanusi</i> <i>sumber</i> <i>lainnya</i> Fiqih <i>Fatul qarib</i> <i>Sumber</i> <i>lainnya</i>	Tauhid <i>Sanusi</i> <i>sumber</i> <i>lainnya</i> Fiqih <i>Fatul qarib</i> <i>Sumber lainnya</i>	Tauhid <i>Jauhar Sanusi</i> <i>Sumber</i> <i>lainnya</i> Fiqih <i>Fatul muin</i> <i>Sumber lainnya</i>	Tauhid <i>Jauhar Sanusi</i> <i>Sumber</i> <i>lainnya</i> Fiqih <i>Fatul muin</i> <i>Sumber lainnya</i>
	Hadis Introducti on Akhlak lil banen Bahasa Arab <i>Dasar</i>	hadis <i>Hadis arbain</i> Akhlak lil banen Bahasa Arab <i>Muhadasah</i>	hadis <i>Hadis arbain</i> Ta'lim muta'lim Bahasa Arab <i>Iqro</i> <i>Muhadasah</i>	Hadis <i>Muhtarul</i> <i>hadis</i> Ta'lim muta'lim Bahasa Arab <i>Iqro</i> <i>Muhadasah</i>	Hadis Bulugul marrom Ihya ulumuddin Bahasa Arab <i>Imla</i> <i>Muhadasah</i>
	Tahfidz juz 30	Tahfidz juz 30	Tahfidz 29 28/29	Pilihan	Pilihan

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat kurikulum yang dikembangkan oleh Binar Ilmu Boarding School merupakan kurikulum terpadu yang menggabungkan kurikulum dinas dan kurikulum khas Binar Ilmu yang diadaptasi dari kurikulum pesantren modern maupun salafi. Binar Ilmu Boarding School dalam hal ini berupaya memadukan rumpun ilmu agama dan umum secara proporsional. Kurikulum terpadu ini tercermin dari muatan-muatan materi pembelajaran yang diberikan kepada para santri.

Pelaksanaan sistem pendidikan Binar Ilmu Boarding School mengarah pada beberapa tujuan, antara lain:

1. Pengayaan dan pendalaman materi-materi keagamaan dan umum yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan;
2. Pengalaman dan pengamalan Akhlaqul Karimah melalui pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik selama di pesantren maupun di masyarakat.;
3. Pembinaan kejiwaan, mental dan moral santri (peserta didik) untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan jasmaniah dan rohaniah sehingga terbentuk kepribadian yang utuh.

Kurikulum kombinasi BIBS dikembangkan atas dasar profil lulusan sekolah yang diharapkan, profil lulusan yang diharapkan ini dapat kita lihat pada output siswa di tiap tingkatan kelasnya. Profil lulusan yang diharapkan inilah yang

kemudian menjadi dasar dari pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di BIBS.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan pengembangan kurikulum terpadu pada Binar Ilmu *Boarding School* Cimenyan Kabupaen bandung berjalan dengan lancar, dan sangat bermanfaat bagi pihak sekolah untuk kedepannya. Perlu ada peran penting dari semua pihak terkait, sekolah perlu proaktif dalam upaya untuk mengontrol dan merevitalisasi kurikulum yang diimplementasikan di sisi lain, pemerintah dalam hal ini juga perlu lebih realistis dalam memandang sistem pendidikan yang sedang dilaksanakan, karena pada faktanya, masih banyak sekolah yang belum memiliki standar sistem pengelolaan kurikulum yang kuat dan perlu diperhatikan. Dengan adanya upaya dari semua pihak, maka langkah kecil dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas untuk semua dapat direalisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Basturkmen, Helen. (2006) *Ideas and Option in English for Spesific Purpose*. London: Laurene Enlabarm Associates.
- [2] De Falco, at all. (2015). A comprehensive study of current conduction during breakdown of Floating Field Ring terminations at arbitrary current levels. Proceedings of PCIM Europe 2015; International Exhibition and Conference.
- [3] Dubin, Fraida and Olshtain, Elite. (1986). *Course Design: Developing Programs and Materials for Language Learning*. United States of America: Cambridge University Press.
- [4] Halid Rahman. (2014). Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di Sekolah/Madrasah J-PAI, Vol. 1 No.1 Juli-Desember 2014 ISSN 2355-8237. Universitas Brawijaya Malang.
- [5] Hutchinson, and Waters. (1987). *English for Spesific Purpouse*. New york: Camrige University press.
- [6] Ricards C, Jack. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching*. United States of America: Cambridgem University Pres.